

PEMBERDAYAAN PEMUDA DALAM PROGRAM KOTA LAYAK PEMUDA (KLP) DI KOTA PEKANBARU

Oleh : Indah Restu Utami

Indahru10@gmail.com

Pembimbing : Dr. Zaili Rusli, M.Si

Program Studi Ilmu Administrasi Publik – Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761632777

Abstract

Pekanbaru is the capital city of Riau Province, which is one of the centers of economic growth and trade, a city with a high population growth rate and is one of the destinations for population movement from villages to cities. Pekanbaru as one of the cities that has a large population in Indonesia with the majority of the population aged 15-29 years who are classified as youth. With a large number of youth in Pekanbaru, Pekanbaru City youth have a high interest in participating and forming youth organizations and have succeeded in creating environmental care applications that can make Pekanbaru City win an award as a youth-worthy city in 2019. The purpose of this study is to find out youth empowerment in the youth decent city program (KLP) in Pekanbaru City and knowing the supporting factors for youth empowerment in the youth decent city program (KLP) in Pekanbaru City. This study uses a snow ball sampling technique with a qualitative research type with a phenomenological approach. The collection of both primary and secondary data obtained through interviews, observation and documentation and then analyzed based on research problems. The results showed that youth empowerment in the youth decent city program (KLP) in Pekanbaru City was still less than optimal, due to several indicators that were still not running well. namely the will and role of good government.

Keywords: Empowerment, City Worth Youth, Pekanbaru

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

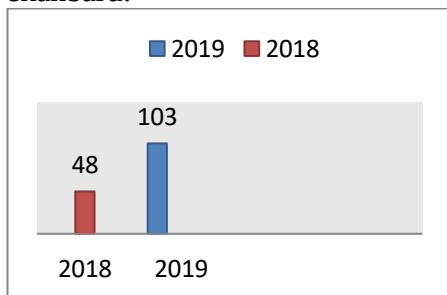
Pekanbaru merupakan ibukota di Provinsi Riau, yang menjadi salah satu sentral pertumbuhan ekonomi yang cukup besar, dan kota dengan tingkat pertumbuhan, migrasi dan urbanisasi yang tinggi. Kota Pekanbaru memiliki luas wilayah mencapai 632,26 km² dengan jumlah penduduk kota Pekanbaru sebanyak 983.356 jiwa, dengan klasifikasi usia penduduk yang berbeda beda, usia 15-29 tahun adalah rentang usia yang cukup banyak di Kota Pekanbaru dengan mencapai 248.876 jiwa. Usia yang digolongkan sebagai pemuda, dimana setiap pemuda memiliki peran yang sangat penting sebagai kontrol sosial dan agen perubahan dalam segala aspek pembangunan daerah. Apabila berbicara tentang pemuda, maka kita berbicara tentang kekuatan dan semangat yang begitu besar untuk perubahan menurut Ibranur dikutip dari (Hartati & Murtasidin, 2018). Karena, pemuda dikenal dengan orang yang memiliki semangat paling besar dan gigih untuk mencapai sesuatu yang ingin dicapainya. Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enambelas) sampai 30 (tiga puluh) tahun (Undang-undang No.40 Tahun 2009). Dengan jumlah pemuda yang cukup banyak di Kota Pekanbaru menjadikan pemuda memiliki kesempatan yang sangat besar untuk dapat berpartisipasi dalam kemajuan pembangunan daerah.

Peranan aktif pemuda sebagai agen perubahan diwujudkan dengan mengembangkan pendidikan politik dan demokratisasi sumberdaya

ekonomi, kepedulian terhadap masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi, olahraga, seni, dan budaya, kepedulian terhadap lingkungan hidup, pendidikan kewirausahaan, dan/atau kepemimpinan dan kepeloporan pemuda (Sudirman et al., 2018). Untuk itu pemuda – pemuda juga perlu diperhatikan dan dilindungi agar terhindar dari segala penyimpangan – penyimpangan yang dapat merusak masa depan pemuda, karena pada dasarnya pemuda memiliki peranan yang besar dalam pembangunan daerah. Salah satu bentuk keikutsertaan pemuda Pekanbaru dalam pembuatan inovasi baru tentang aplikasi penjemputan sampah yang dapat didaur ulang dan aplikasi ini berguna untuk memudahkan setiap orang dalam mengolah sampahnya, aplikasi ini juga akan menghubungkan pengguna dengan *driver* terdekat. Aplikasi ini diberi nama “Pemol” (pemulung online), aplikasi ini sangat berguna bagi siapa saja yang ingin menjadikan sampah dan menukarkannya dengan uang, selain dapat ditabung aplikasi ini juga dapat membantu menjaga lingkungan kita untuk tetap bersih dari sampah. Aplikasi penjemputan sampah ini dirancang oleh beberapa pemuda Kota Pekanbaru yang berasal dari organisasi kepemudaan yang berbeda-beda namun sama-sama memiliki tujuan untuk dapat menjadikan Kota Pekanbaru dapat terbebas dari sampah. Aplikasi ini dipresentasikan pada saat penilaian Pengembangan Kabupaten/Kota Layak Pemuda dalam meraih penghargaan kota layak pemuda yang diikuti Kota Pekanbaru. Ini adalah salah satu bentuk peran pemuda sebagai agen perubahan

untuk pembangunan daerah.

Pengembangan kepeloporan pemuda adalah kegiatan mengembangkan potensi dalam merintis jalan, melakukan trobosan menjawab tantangan, dan memberikan jalan keluar, atas berbagai masalah. Hal ini sering dilakukan pemuda dengan membentuk komunitas atau organisasi kepemudaan yang tergabung dengan pemuda pemuda lainnya untuk saling bertukar pikiran dan menciptakan sesuatu yang dapat memberikan perubahan pada suatu daerah. Kota Pekanbaru banyak sekali melahirkan organisasi-organisasi kepemudaan dengan berbagai bidang, ini menandakan jika minat pemuda untuk membentuk atau mengikuti suatu organisasi atau komunitas kepemudaan meningkat yang ditandai dengan banyaknya organisasi kepemudaan yang ada di Kota Pekanbaru baik itu organisasi-organisasi yang berada di bawah naungan Dinas Pemuda dan Olahraga ataupun oranisasi atau komunitas yang berdiri sendiri tidak terikat dnegan pemerintahan. Berikut data organisasi kepemudaan yang ada yang berada di bawah naungan Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Pekanbaru:



Sumber: Data OlahanPeneliti

Gambar 1.1. Data Organisasi Kepemudaan

Berdasarkan gambar 1.1 diatasdapat dilihat organisasi atau komunitas kepemudaan yang berada

dibawah naungan Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Pekanbaru terbilang cukup banyak, ada 48 organisasi kepemudaan yang telah terdata oleh Dinas Pemuda dan Olahraga dengan 41 organisasi kepemudaan yang aktif dan 7 diantaranya tidak aktif. Pemuda adalah kaum yang memiliki semangat yang tinggi dan kemauan yang besar dalam memberikan perubahan untuk kemajuan daerahnya. Organisasi pemuda ini didirikan sesuai dengan kemampuan dan kepedulian masing-masing pada setiap pemuda, ada yang berfokus pada kebudayaan, lingkungan, anak-anak bahkan keagamaan.Organisasi kepemudaan adalah sebuah wadah pengembangan potensi yang dimiliki pemuda. Jumlah pemuda di kota Pekanbaru yang cukup banyak, maka setiap pemuda berhak mendapatkan pelayanan kepemudaan yang di berikan oleh pemerintah pada setiap daerah. Pelayanan kepemudaan adalah penyadaran, pemberdayaan, dan pengembangan kepemimpinan, kewirausahaan, serta kepeloporan pemuda. Untuk itu sangat perlu sarana dan prasarana yang disediakan oleh pemerintah untuk setiap pemuda dapat mengeksplor kemampuannya diberbagai bidang termasuk olahraga.

Hal ini yang mendasari pemerintah, melalui Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora), merancang program Kabupaten/Kota Layak Pemuda yang dituangkan dalam Peraturan Mentri Pemuda dan Olahraga Nomor 11 tahun 2017 tentang Pengembangan Kabupaten/Kota Layak Pemuda. Yang di ikuti oleh Kota Pekanbaru untuk menjadikan Pekanbaru sebagai kotayang layak untuk pemuda.Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengembangan Pemuda Nomor 1.22.8 tahun 2019

tentang Petunjuk Teknis Indikator dan Bobot Nilai Pelayanan Kabupaten/Kota Layak Pemuda terdapat beberapa indikator yang harus dipenuhi untuk setiap kabupaten/kota yang mengikuti program dari Kementerian Pemuda dan Olahraga. Indikator adalah variabel yang membantu dalam mengukur dan memberikan nilai terhadap pemerintah daerah dalam mengupayakan terpenuhinya pelayanan pemuda untuk terwujudnya kabupaten/kota layak pemuda. Kota Pekanbaru telah memiliki regulasi kepemudaan yang tercantum didalam Peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 129 tahun 2019 tentang kepemudaan. Dimana dalam Bab II pasal 3 dijelaskan bahwa pembangunan kepemudaan bertujuan untuk terwujudnya pemuda yang berkepribadian, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, inovatif, mandiri, demokratis, bertanggung jawab, berdaya saing, serta memiliki jiwa kepemimpinan, kewirausahaan, kepeloporan, dan kebangsaan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kabupaten/kota layak pemuda dibagi menjadi tiga yaitu, *pertama*, kategori utama kategori ini diberikan kepada kabupaten/kota yang memiliki kebijakan atau regulasi, program kegiatan, keterlibatan stakeholder pemuda, pendanaan, sarana dan prasarana dan data indeks pemuda. *Kedua*, kategori madya yang diberikan kepada kabupaten/kota yang memiliki komitmen yang kuat di dalam fasilitasi dan pengembangan pemuda

dengan indikator yang ditetapkan tim penilai. *Ketiga*, kategori pratama kategori ini diberikan untuk kabupaten/kota yang potensial (mempunyai potensi, kemampuan) dan memiliki kecenderungan langkah langkah untuk menyiapkan daerah kabupaten/kota layak pemuda. Berikut ini merupakan Kabupaten/Kota yang mendapat penghargaan Kabupaten/Kota Layak Pemuda tahun 2019 : **Tabel 1.3. Kabupaten/Kota yang mendapat Penghargaan Kabupaten/Kota Layak Pemuda (KLP), 2019**

Penghargaan Kabupaten/Kota Layak Pemuda (KLP)		
Kategori Utama	Kategori Madya	Kategori Pratama
1. Kota Pekanbaru	1. Kota Banda Aceh	1. Kota Tanjung Pinang
2. Kota Palembang	2. Kabupaten Jembrana	2. Kabupaten Sarolangun
3. Kota Kediri	3. Kabupaten Pacitan	3. Kota Banjar
4. Kabupaten Sidoarjo	4. Kabupaten Ngawi	4. Kota Sukabumi
5. Kabupaten Wajo	5. Kabupaten Simuelue	5. Kabupaten Kepulauan Aru
6. Kota Bitung		
7. Kabupaten Sinjay		
8. Kabupaten Pamekasan		
9. Kota Balikpapan		
10. Kabupaten Tegal		

Sumber: (<https://www.inews.id/sport/all-sport/raih-trofi-dan-uang-ini-pemenang-anugerah-kepemudaan-kemenpora-2019>) [tanggal diakses 12/03/20]

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 20 Kabupaten/Kota yang mendapat penghargaan sebagai Kabupaten/Kota Layak pemuda pada tahun 2019. Termasuk salah satunya

Kota Pekanbaru yang menjadi peraih penghargaan dengan mendapatkan kategori utama. Penghargaan tersebut dapat diraih berdasarkan indikator – indikator yang telah ditentukan antara lain yaitu 1. regulasi, 2. pendanaan, 3. program kegiatan, 4. partisipasi, 5. sarana prasarana, dan 6. data kepemudaan. Selain 6 (enam) indikator tersebut dalam pengembangan kabupaten/kota layak pemuda ini terdapat indikator dasar yang dikemas dalam bentuk program yaitu, pelayanan penyadaran pemuda, pelayanan pemberdayaan pemuda, dan pelayanan pengembangan pemuda.

Program penyadaran pemuda ialah kegiatan sosialisasi yang dilakukan pemerintah untuk menghimbau atau ajakan kepada pemuda untuk dapat menjauhi hal-hal yang tidak baik seperti sosialisai larangan narkoba dan lain sebagainya. Program kegiatan yang berbasis pemberdayaan pemuda ialah kegiatan yang dapat mengasah skill dan menambah pengetahuan pemuda dalam hal baru seperti pelatihan keterampilan, merakit atau servis *Handphone*, Belajar sablon dan lain sebagainya. Sedangkan, tahapan dari pengembangan pemuda ialah organisasi kepemudaan yang telah dapat berdaya dan mengembangkan hasil yang di dapat seperti untuk dapat mengembangkan usahanya dapat mengajukan proposal atau permohonan untuk dapat mengembangkan uhsaha ketahap selanjutnya.

Seluruh program kegiatan ini sasarannya adalah pemuda dan organisasi kepemudaan yang ada di Kota Pekanbaru, dengan penyelenggara yang disesuaikan dengan tema atau fokus program atau kegiatan yang akan dilaksanakan.

Penyelenggara dalam setiap kegiatan adalah yang pertama orang-orang yang berada dibidang kepemudaan itu sendiri, kemudian akan ada disesuaikan dengan fokus kegiatannya untuk melibatkan instansi atau yang ahli dalam bidangnya dalam memberikan pembinaan atau pelatihan, tidak jarang melibatkan beberapa instansi dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan atau sosialisasi seperti sosialisasi narkoba yang akan melibatkan BNN (Badan Narkotika Nasional) begitu juga dengan kegiatan-kegiatan yang lainnya. Dalam hal pelaksanaan kegiatan sumber dana yang digunakan 90% berasal dari dana APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah).

Pada 29 Oktober tepatnya pada peringatan hari sumpah pemuda ke-91 di Jakarta, kota Pekanbaru meraih penghargaan sebagai kota layak pemuda dengan kategori utama. Ini adalah salah satu pencapaian yang patut diapresiasi karena kota Pekanbaru telah dijadikan sebagai kota layak pemuda, yang kini dijadikan sebagai contoh bagi kabupaten/kota yang sedang melakukan pengembangan untuk menjadikan daerah nya sebagai kabupaten/kota yang layak bagi pemuda, hal ini juga didukung dengan meningkatnya jumlah pemuda-pemuda yang membentuk organisasi atau komunitas kepemudaan dengan berbagai bidang yang difokuskan untuk organisasi yang didirikan. Sebagai nilai tambah untuk Kota Pekanbaru dalam penghargaan kota layak pemuda ini Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Pekanbaru menampilkan hasil dari ide kreatif pemuda Pekanbaru yang menciptakan sebuah aplikasi “Pemuda Online” yang berfungsi

sebagai aplikasi penjemputan sampah. Oleh karena itu, berdasarkan situasi dan kondisi yang telah diuraikan, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang **“Pemberdayaan Pemuda dalam Program Kota Layak Pemuda (KLP) Di Kota Pekanbaru”**.

1.2 Perumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas, dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemberdayaan pemuda dalam program kota layak pemuda (KLP) di kota Pekanbaru ?
2. Apa saja faktor yang mendukung pemberdayaan pemuda dalam program kota layak pemuda (KLP) di Kota Pekanbaru ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemberdayaan pemuda dalam program kota layak pemuda (KLP) di kota Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dari pemberdayaan pemuda dalam program kota layak pemuda (KLP) di Kota Pekanbaru.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, adapun manfaat tersebut yaitu :

1. Manfaat Akademis
Penelitian ini diharapkan mampu berguna untuk menambah referensi kepustakaan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik khususnya Program Studi Ilmu Administrasi Publik.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi para pembaca tentang pemberdayaan pemuda dalam program kota layak pemuda (KLP) di kota Pekanbaru.

3. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, agar dapat menambah pengetahuan tentang pemberdayaan pemuda dalam program kota layak pemuda (KLP).
- b. Bagi mahasiswa, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang berkaitan dengan penelitian.

2.KONSEP TEORI

2.1 Pembangunan

GINANJAR Kartasmita dalam (Anggara, 2016) memberikan pengertian yang lebih sederhana, pembangunan adalah proses perubahan ke arah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana. Pembangunan adalah semua proses perubahan yang dilakukan melalui upaya secara sadar dan terencana (Menurut Riyadi dan Deddy Supriyadi Bratakusumah dalam Anggara, 2016). Seers dalam (Anggara, 2016), menyatakan bahwa dalam membangun terdapat pertimbangan nilai (*value judgment*). Hal ini mengindikasikan bahwa dalam membangun tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai yang berkembang pada masyarakat tersebut. Pembangunan didefinisikan sebagai rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar, yang ditempuh oleh suatu bangsa dan negara menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*nation building*) (Siagian dalam Anggara, 2016).

Menurut Ermaya dalam (Mashur, 2016), pembangunan adalah perubahan, perubahan dalam arti mewujudkan suatu kondisi kehidupan bernegara dan bermasyarakat yang lebih baik dari kondisi sekarang. Kondisi yang lebih baik itu harus dilihat dalam cakupan keseluruhan segi kehidupan dan bermasyarakat, oleh karenanya tidak hanya baik dalam arti peningkatan taraf hidup saja, akan tetapi juga dalam segi – segi kehidupan yang lainnya. Esensi perubahan secara institusi didasari sejak lama dan hasrat untuk berubah harus dimulai dari diri seseorang bukan karena keluarga maupun lingkungan. Menurut (Mardikanto dan Soebiato, 2015), pembangunan merupakan suatu proses atau rangkaian kegiatan yang tidak pernah kenal berhenti, untuk terus menerus mengalami perubahan.

2.2 Pemberdayaan Masyarakat

World Bank dalam (Mardikanto dan Soebiato, 2015), mengartikan pemberdayaan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat untuk mampu dan berani bersua atau menyuarakan pendapat, ide, untuk memilih sesuatu (konsep, metoda, produk, tindakan, dll) yang terbaik bagi pribadi, keluarga, dan masyarakat. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kemampuan dan sikap kemandirian masyarakat. Menurut Prijono dan Pranarka dalam (Rahayu et al. 2015), pemberdayaan adalah proses kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya dan pemberdayaan harus ditujukan pada kelompok atau

lapisan masyarakat yang tertinggal.

Pemberdayaan masyarakat sebagai pendekatan pembangunan manusia memberikan ruang dan kesempatan yang lebih besar kepada masyarakat sebagai subjek dan pengguna hasil – hasil pembangunan untuk menentukan sendiri program – program dan tujuan pembangunan sesuai masalah, kebutuhan dan potensi lingkungan setempat. Pemberdayaan adalah sebuah proses agar setiap orang cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan, dan mempengaruhi kejadian – kejadian serta lembaga – lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekeasaan yang cukup untuk memengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya (Parons, et al., dalam Mardikanto dan Soebiato, 2015).

Nugroho dikutip dari (Rahayu et al., 2015) mengemukakan, ada empat indikator pemberdayaan yakni: (1) Akses, dalam arti kesamaan hak dalam mengakses sumber daya-sumber daya produktif di dalam lingkungan. (2) Partisipasi, yaitu keikutsertaan dalam mendayagunakan aset atau sumber daya yang terbatas tersebut. (3) Kontrol, yaitu bahwa lelaki dan perempuan mempunyai kesempatan yang sama untuk melakukan kontrol atas pemanfaatan sumber daya-sumber daya tersebut. (4) Manfaat, yaitu bahwa lelaki dan perempuan harus sama-sama menikmati hasil-pemanfaatan sumber daya atau pembangunan secara bersama dan setara.

2.3 Kota Layak Pemuda

Berdasarkan Peraturan Menteri

Pemuda dan Olahraga Nomor 11 tahun 2017, layanan kepemudaan melalui pengembangan kabupaten/kota layak pemuda yang selanjutnya disebut pengembangan kabupaten/kota layak pemuda adalah kabupaten/kota yang mempunyai sistem pembangunan berbasis layanan kepemudaan melalui pengintegrasian komitmen dan sumber daya pemerintah, masyarakat dan dunia usaha yang terencana secara menyeluruh dan berkelanjutan dalam kebijakan, program dan kegiatan untuk menjamin terpenuhinya hak pemuda. Kota layak pemuda merupakan salah satu program prioritas Kemenpora dalam meningkatkan mutu standarisasi kepemudaan diseluruh Indonesia, sehingga semua Kota dan Kabupaten di Indonesia mempunyai standarisasi dalam pengembangan pemuda yang berusia 16 sampai 30 tahun yang diatur dalam UU dan Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga No 11 Tahun 2017 (Imam Nahrawi, 2017).

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Dengan menggunakan penelitian ini, peneliti berharap dapat menggambarkan mengenai pemberdayaan pemuda dalam program kota layak pemuda (KLP) di Kota Pekanbaru.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian ini dilakukan, yang mengacu pada wilayah atau suatu lembaga tertentu dalam

masyarakat. Pemilihan lokasi penelitian ini dimaksudkan untuk mempermudah atau memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian. Tempat yang dipilih sebagai lokasi penelitian oleh peneliti adalah Dinas Pemuda dan Olahraga (DISPORA) Kota Pekanbaru Jl. Kuantan I No.5–9, Sekip, Kecamatan Lima Puluh, Kota Pekanbaru, Riau 28151.

3.3 Informan Penelitian

Informan penelitian dipilih berdasarkan teknik *snow ball sampling* atau bola salju, teknik dengan penentuan sampel yang mula-mula kecil kemudian membesar. Informan dengan *snow ball sampling* dimulai dari Bapak Asrizal selaku Kepala Bidang Kepemudaan, kemudian disarankan untuk bertemu dengan Bapak Thausyan Lutfhi sebagai Kepala Bidang Keolahrahaan atau Ibu Desi Neswita selaku Kepala Seksi Kepemudaan yang ikut secara langsung dalam menerima penghargaan kota layak pemuda di Jakarta tahun 2019, kemudian diberikan beberapa daftar organisasi kepemudaan untuk diwawancarai. Organisasi KNPI sebagai organisasi pertama dibawah naungan Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Pekanbaru yang dijadikan informan, peneliti merasa informasi yang didapatkan masih kurang, lalu KNPI menyarankan Organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah juga organisasi Peduli Lingkungan Asri dan Bersih, sebagai organisasi tambahan yang tidak berada dibawah naungan Dinas organisasi Pepelingasih menyarankan untuk menambahkan organisasi 1001 cita, Youth for Climate Change dan Indonesian Youth education and

Social untuk dapat menambah informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

3.4 Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumbernya. Data primer dalam penelitian ini diperoleh penulis melalui wawancara dan observasi lapangan secara langsung dengan informan yaitu Kepala Bidang Kepemudaan, Kepala Bidang Keolahragaan dan beberapa organisasi kepemudaan yang ada di Kota Pekanbaru.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau didapatkan peneliti dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, laporan atau dari suatu lembaga atau instansi secara tidak langsung memberikan data atau melalui pihak kedua yang menjadi penunjang dalam kelengkapan penelitian ini, adapun data skunder dalam penelitian ini adalah :

1. Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Nomor 11 Tahun 2017 tentang Pengembangan Kabupaten Kota Layak Pemuda.
2. Deputi Bidang Pengembangan Pemuda Nomor 1.22.8 tahun 2019 tentang Petunjukan Teknis Indikator dan Bobot Nilai Pelayanan Kabupaten/Kota Layak Pemuda.
3. Peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 129 Tahun 2019 tentang Kepemudaan.
4. Rencana Strategis Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Pekanbaru Tahun 2017-2022.

5. Skripsi dan artikel mengenai masalah penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, mengumpulkan berbagai jenis data dan memanfaatkan waktu seefektif mungkin untuk mengumpulkan informasi dari lokasi penelitian dapat dilakukan dengan tahapan – tahapan sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian, untuk dapat melihat fakta-fakta yang terjadi di lapangan agar lebih mengetahui Pemberdayaan Pemuda Dalam Program Kota Layak Pemuda di Kota Pekanbaru yang dilakukan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Pekanbaru. Dalam pengamatan ini peneliti diperkaya dengan data dalam bentuk *soft file* yang di dapatkan dari Dinas seperti daftar organisasi kepemudaan, program-program pemberdayaan pemuda dan lainnya yang berhubungan dengan pemberdayaan pemuda.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang mana peneliti dapat melakukan percakapan secara langsung dengan informan untuk mendapat informasi mengenai permasalahan yang akan diteliti. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan menanyakan secara langsung kepada Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Pekanbaru dan organisasi kepemudaan yang ada di Pekanbaru untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan dari 17 Oktober 2020 sampai dengan 25 April 2021.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan penting yang dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Data hasil dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data peneliti yang berhubungan dengan penelitian ini data dapat berupa sejarah, profil, file dan foto. Dokumentasi dalam penelitian ini peneliti peroleh dari dokumentasi publik yang diberikan oleh instansi terkait dan beberapa foto hasil wawancara yang diambil di lokasi penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Pendekatan linear dan hirarki yang dibangun dari bawah ke atas, tetapi dalam prakteknya saya melihat pendekatan ini lebih interaktif, beragam tahap saling berhubungan dan tidak harus selalu sesuai dengan susunan yang telah disajikan. Pendekatan dapat dijabarkan lebih detail dalam langkah – langkah analisis berikut ini (Creswell, 2016:276-283) :

1. Langkah pertama, mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkrip wawancara, *men-scanning* materi, mengetik data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data tersebut kedalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi, sehingga peneliti mendapatkan fakta dan data mengenai Pemberdayaan Pemuda dalam Program Kota Layak Pemuda (KLP) di Kota Pekanbaru.
2. Langkah kedua, membaca keseluruhan data. Langkah pertama adalah membangun general sense atas informasi yang diperoleh dan

merefleksikan makna secara keseluruhan. Dalam hal ini, setelah mendapatkan data setelah wawancara, lalu peneliti memeriksa kembali mengenai pelaksanaan Pemberdayaan Pemuda dalam Program Kota Layak Pemuda (KLP) di Kota Pekanbaru.

3. Langkah ketiga, menganalisis lebih detail dengan *meng-coding* data. Data yang di dapat berdasarkan hasil wawancara sesuai dengan fenomena yang ada di lapangan mengenai Pemberdayaan Pemuda dalam Program Kota Layak Pemuda (KLP) di Kota Pekanbaru di analisis dengan detail menjadi tulisan.
4. Langkah keempat, menerapkan proses *coding* untuk mendeskripsikan *setting*, orang-orang, kategori-kategori, dan tema-tema yang dianalisis. Deskripsi ini melibatkan usaha penyampaian informasi secara detail mengenai orang-orang, lokasi, atau peristiwa mengenai pelaksanaan Pemberdayaan Pemuda dalam Program Kota Layak Pemuda (KLP) di Kota Pekanbaru.
5. Langkah kelima, menunjukan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi/laporan kualitatif. Setelah data hasil wawancara di dapat, peneliti membuat sebuah laporan yang dideskripsikan secara mendetail mengenai Pemberdayaan Pemuda dalam Program Kota Layak Pemuda (KLP) di Kota Pekanbaru.
6. Langkah akhir, menginterpretasikan atau memaknai data. Pemaknaan ini

juga bisa berupa pertanyaan-pertanyaan baru yang perlu dijawab selanjutnya, pertanyaan yang muncul dari data dan analisis mengenai pelaksanaan Pemberdayaan Pemuda dalam Program Kota Layak Pemuda (KLP) di Kota Pekanbaru.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pemberdayaan Pemuda dalam Program Kota Layak Pemuda (KLP) di Kota Pekanbaru

4.1.1 Akses

Akses adalah memiliki kesamaan hak dalam mengakses sumber daya-sumber daya produktif di dalam lingkungan. Akses menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah jalan masuk atau terusan. Yang mana artinya akses disini adalah setiap orang khususnya pemuda pada penelitian ini baik laki-laki atau perempuan memiliki atau dapat mendapatkan akses yang sama. Akses ini yang diberikan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Pekanbaru kepada seluruh pemuda atau organisasi atau komunitas yang berbasis kepemudaan yang ada di Kota Pekanbaru.

Akses dalam Pemberdayaan Pemuda dalam Program Kota Layak Pemuda (KLP) di Kota Pekanbaru oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Pekanbaru dalam proses mewujudkan Pekanbaru sebagai kota layak pemuda dengan memberikan surat undangan secara resmi sebagai akses yang didapatkan organisasi kepemudaan internal Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Pekanbaru dan undangan atau pengumuman terbuka bagi seluruh pemuda yang ingin mengikuti program. Namun untuk akses eksternal yang diberikan kepada organisasi-organisasi

kepemudaan yang tidak di bawah naungan Dinas Pemuda dan Olahraga masih belum optimal. Hal ini dikarenakan Dispora lebih fokus pada bagian internalnya yaitu organisasi yang berada di bawah naungannya, dan sebagai dinas yang menaungi pemuda dan organisasi atau komunitas kepemudaan belum merangkul secara keseluruhan organisasi kepemudaan yang ada di Pekanbaru. untuk pelaksanaan kegiatan organisasi kepemudaan yang telah mendapatkan aksesnya dapat mengikuti program kegiatan 2 (dua) kali dalam setahun.

4.1.2 Partisipasi

Partisipasi merupakan keterlibatan atau keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan yang bertujuan memberikan sumbangan baik dalam bentuk ide atau pemikiran, tenaga, waktu ataupun materi. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), partisipasi merupakan perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan, atau peran serta. Partisipasi berperan sangat penting dalam pemberdayaan masyarakat sebagai nilai keikutsertaan dalam pelaksanaan sebuah program kegiatan, jika tidak ada partisipasi dalam masyarakat maka program atau pembangunan yang dilakukan akan kurang berhasil. Dalam penelitian ini partisipasi dalam pemberdayaan pemuda dalam program kota layak pemuda (KLP) di Kota Pekanbaru adalah tingkat partisipasi organisasi kepemudaan sebagai pelaksana program kegiatan yang diselenggarakan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari organisasi kepemudaan yang berada dibawah naungan Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Pekanbaru maupun yang tidak

tetap sama-sama berpartisipasi terhadap program kegiatan yang diselenggarakan Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Pekanbaru. Partisipasi yang dilakukan oleh organisasi kepemudaan yang ada yaitu keikutsertaan dalam pelaksanaan program-program kegiatan dari Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Pekanbaru. Organisasi kepemudaan ini juga aktif dalam berbagai kegiatan-kegiatan yang bukan merupakan program dari Dinas, yang mana kegiatan tersebut juga membantu pembangunan daerah karena akan membentuk kemandirian sebagai pemuda dalam berorganisasi dan berkehidupan. Hanya saja untuk setiap program atau kegiatan dari Dinas Pemuda dan Olahraga sebagai pihak penyelenggara belum bisa mengikutsertakan seluruh organisasi kepemudaan yang ada, hal ini disebabkan oleh dana yang masih belum memadai.

4.1.3 Kontrol

Kontrol merupakan suatu kegiatan yang berupa pengawasan terhadap suatu aktivitas yang sedang dilakukan. Kontrol diperlukan agar dapat meminimalisir terjadinya kesalahan dalam pelaksanaan suatu kegiatan yang telah direncanakan. Kegiatan mengawasi ini dapat dilakukan oleh orang-orang yang berkaitan dengan suatu aktivitas yang dilaksanakan. Dinas Pemuda dan Olahraga melakukan pengawasan terhadap organisasi kepemudaan yang mengikuti kegiatan yang diselenggarakan hanya dengan melakukan monitoring. Berdasarkan hasil yang penelitian dapat diketahui bahwa kontrol atau pengawasan dalam pemberdayaan pemuda dalam program kota layak pemuda (KLP) di Kota Pekanbaru, tidak ada kontrol khusus yang diberikan oleh Dinas

Pemuda dan Olahraga kepada organisasi kepemudaan dalam hal pelaksanaan program pemberdayaan pemuda yang diselenggarakan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga. Selain itu, Dinas Pemuda dan Olahraga juga tidak melakukan kontrol terhadap penyimpangan yang dilakukan para pemuda yang berada di Kota Pekanbaru. Demikian juga hal yang sama pada organisasi kepemudaan tidak melakukan kontrol apapun terkait terjadinya penyimpangan pada pemuda yang ada di Kota Pekanbaru. Namun tokoh masyarakat tetap mengawasi dengan bekerja sama dengan pihak berwenang untuk mengontrol tindakan kejahatan yang terjadi dikalangan pemuda.

4.1.4 Manfaat

Manfaat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah guna, faedah. Manfaat merupakan suatu hasil yang berguna dan dirasakan oleh setiap kalangan masyarakat. Manfaat ditujukan kepada laki-laki dan perempuan harus sama-sama dapat menikmati hasil dari sumber daya atau pembangunan secara bersamaan dan setara. Manfaat ini timbul karena adanya suatu program pengembangan Kabupaten/Kota layak pemuda di Pekanbaru. Program pengembangan Kabupaten/Kota layak pemuda yang digencarkan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Pekanbaru. dalam penelitian ini manfaat yang terada dari pemberdayaan pemuda dalam program kota layak pemuda (KLP) di Kota Pekanbaru adalah perubahan status yang didapatkan Kota Pekanbaru sebagai kota layak pemuda yang memberikan manfaat kepada masyarakat Kota Pekanbaru, khususnya kepada mereka yang

berhubungan langsung dengan penerima penghargaan tersebut seperti pihak Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Pekanbaru, dan organisasi-organisasi yang ikut terlibat dalam proses program pengembangan Kabupaten/Kota layak pemuda, hal ini terlihat dari banyaknya inovasi-inovasi baru yang diciptakan oleh pemuda sebagai wujud kepedulian mereka terhadap lingkungan dan pembangunan daerah. Organisasi-organisasi kepemudaan juga merasakan manfaat dari penghargaan yang didapat oleh Kota Pekanbaru seperti mendapatkan fasilitas yang tidak didapatkan oleh organisasi kepemudaan yang tidak dibawah naungan Dinas dan semakin meningkatnya partisipasi para pemuda dalam ikut serta membangun daerahnya.

4.2 Faktor Pendukung Pemberdayaan Pemuda dalam Program Kota Layak Pemuda (KLP) di Kota Pekanbaru

1. Kemauan Pemuda

Kemauan dari setiap pemuda merupakan salah satu faktor pendukung dalam keberhasilan pemberdayaan pemuda melalui program pengembangan kabupaten/kota layak pemuda. Kemauan atau kehendak adalah dasar dari seseorang untuk mempelajari beberapa hal yang berhubungan dengan pengetahuan dan hal lainnya. Suatu dorongan atau inisiatif yang membuat seseorang untuk mengerjakan sesuatu yang terarah dengan tujuan-tujuan tertentu. Jika pemuda memiliki kemauan yang besar dalam dirinya untuk diberdayakan maka hasil yang akan didapatkan juga akan sangat bagus apalagi kemauan itu muncul dengan sendirinya tanpa ada paksaan dari

siapa pun, dan dapat diketahui jika disimpulkan bahwa kemauan dari pemuda menjadi faktor pendukung dari pemberdayaan pemuda dalam program kota layak pemuda (KLP) di Kota Pekanbaru dengan kemauan yang tinggi menjadikan keikutsertaan pemuda dalam proses pelaksanaan program, yang menjadi sasaran utama dalam program pengembangan kota layak pemuda dan hingga mendapatkan penghargaan sebagai kota layak pemuda tahun 2019.

2. Peran Pemerintah

Dalam pelaksanaan program pengembangan Kabupaten/Kota layak pemuda, yang perlukan sebagai pendukung selain pemuda yang menjadi sasaran utama untuk diberdayakan juga terdapat dukungan dan peran serta dari pemerintah dalam menjalankan program. Dalam mendukung pemuda dan organisasi kepemudaan dalam mencapai keberhasilan program kota layak pemuda pemerintah menyediakan sarana dan prasarana, anggaran dana dan regulasi yang berkaitan tentang kepemudaan. Sebagai penunjang dari kemandirian pemuda pemerintah telah menyediakan sarana dan prasarana yang dapat dipergunakan oleh setiap pemuda yang ada di Kota Pekanbaru untuk beraktivitas, berkumpul, berolahraga dan melakukan berbagai kegiatan yang bermanfaat lainnya guna menjadikan Kota Pekanbaru semakin berkembang. Dengan mengeluarkan Peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 129 Tahun 2019 tentang Kepemudaan, menyediakan sarana prasarana yang dapat dipergunakan oleh setiap pemuda dalam beraktivitas juga menyediakan anggaran dana untuk mendukung setiap program kegiatan yang

berkaitan dengan kepemudaan di Kota Pekanbaru. Peran serta pemerintah sebagai faktor pendukung dari pelaksanaan pengembangan kota layak pemuda di Pekanbaru memang diperlukan peran serta pemerintah untuk menjadikan pemuda yang lebih mandiri kreatif dan memiliki skill untuk dapat bersaing dalam berbagai aspek kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan sosial masyarakat dan kepemudaan.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh peneliti di lapangan dan dijabarkan di bab sebelumnya, mengenai pemberdayaan pemuda dalam program kota layak pemuda (KLP) di Kota Pekanbaru maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil penelitian ini menemukan bahwa Pemberdayaan Pemuda dalam Program Kota Layak Pemuda Di Kota Pekanbaru oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Pekanbaru masih kurang optimal. Karena ada beberapa indikator yang masih belum berjalan semestinya. Seperti pada indikator akses yang mana pemerintah Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Pekanbaru masih belum memberikan akses yang sama pada setiap organisasi atau komunitas kepemudaan di Kota Pekanbaru.
2. Ditemukan faktor pendukung dalam pemberdayaan pemuda dalam program kota layak pemuda (KLP) di Kota Pekanbaru diantaranya yaitu kemauan dan peran dari

pemerintah yang menyediakan dana, sarana prasarana dan regulasi yang dibuat khusus tentang kepemudaan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian mengenai Pemberdayaan Pemuda dalam Program Kota Layak Pemuda(KLP) di Kota Pekanbaru, peneliti memberikan beberapa masukan, sebagai berikut :

1. Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Pekanbaru diharapkan dapat memberikan akses yang sama bagi setiap organisasi kepemudaan yang ada di Kota Pekanbaru dan diharapkan pemerintah Kota Pekanbaru dapat menambah lebih banyak lagi sarana dan prasarana yang digunakan pemuda untuk beraktivitas dan berkumpul.
2. Organisasi kepemudaan diharapkan dapat lebih aktif berpartisipasi dalam program kegiatan yang diberikan oleh pemerintah agar program yang dibuat untuk pemuda dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Afifuddin. (2012). *Pengantar Administrasi Pembangunan Konsep,Teori,dan Implikasi di Era reformasi*.(cetakan ke-2). Bandung: Alfabeta.
- Anggara, S. & I. S. (2016). *Administrasi Pembangunan Teori dan Praktik*.Bandung: Pustaka Setia Bandung.
- Anwas. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta.

- Creswell, J. W. (2016). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. (3rd ed). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mardikanto, T & Soebiato, P. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif kebijakan publik*. (cetakan ke-3). Bandung: Alfabeta.
- Mashur, Dadang. (2016). *Administrasi Pembangunan*. Pekanbaru: Alaf Riau.
- Mulyawan, D. R. (2016). *Masyarakat, Wilayah, Dan Pembangunan* (W. Gunawan (ed.); cetakan I). Semarang: Unpad Press.
- Ngusmanto. (2015). *Pemikiran dan Praktik Administrasi Pembangunan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R&D*. (cetakan ke-23). Bandung: Alfabeta.
- Wrihatnolo, R. & D.Nugroho. (2006). *Manajemen Pembangunan Indonesia sebuah Pengantar dan Panduan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Jurnal dan Skripsi :**
- Abdi, R. B. (2014). *Implementasi Kebijakan Pengembangan Kabupaten / Kota Layak Anak (Kla)*. [http://repository.fisip-untirta.ac.id/636/1/Implementasi Kebijakan Pengembangan Kabupatenkota Layak Anak %28kla%29 Di Kota Tangerang Selatan - Copy.Pdf](http://repository.fisip-untirta.ac.id/636/1/Implementasi%20Kebijakan%20Pengembangan%20Kabupaten%20Kota%20Layak%20Anak%20Kla%29%20Di%20Kota%20Tangerang%20Selatan)
- Ftiyani, L., Ilmu, J., Negara, A., & Tidar, U. (2018). Analisis Partisipasi Borobudur. *Jurnal Mahasiswa Administrasi Negara (JMAN)*, 02(02), 157–169.
- Hartati, S., & Murtasidin, B. (2018). *Efektivitas Pembangunan Kepemudaan Di Provinsi Riau Tahun 2014-2016 (Studi Kasus Pada Dinas Kepemudaan Dan Olahraga)* Baik Hariyanto , 2010). Keempat , sejarah telah mengungkapkan fakta dengan jujur monumental suatu bangsa adalah kemampuannya dalam menc. *Jurnl Dinamika Pemerintahan*, 2(2), 110–126.
- Rahayu, N. S., Studi, P., Universitas, G., Indonesia, I., & Keputusan, P. (2015). *Kontribusi Lembaga Keuangan Mikro Syariah Terhadap Pemberdayaan Perempuan (Studi Kasus Bmt Di Kabupaten Sleman Yogyakarta)*. 4(3), 162–180.
- Sudirman, I., Aminawar, M., Alam, A. S., Sakharina, I. K., Darwis, M., & Kurniawan, M. E. (2018). *Kajian Strategi Kebijakan Pembangunan Kepemudaan di Kabupaten Luwu Utara*. *Jurnal Bangda Simpursiang*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.33297/jbs.v1i1.2018.61-80>
- Widyastusy anak agung sagung alit., Ogie Abriantoko., & Rif'atul Hidayanti. (2019). *Pemberdayaan Pemuda Karang Taruna melalui Program Remaja Peduli Lingkungan Desa Wisata Kebontunggul. Penamas Adi Buana*. 3(1), 23–30.
- Dokumen :**
- Deputi Bidang Pengembangan Pemuda Nomor 1.22.8 Tahun 2019 tentang Petunjukan Teknis Indikator dan Bobot Nilai Pelayanan Kabupaten/Kota Layak Pemuda.
- Katalog Kota Dumai dalam Angka 2020.
- Katalog Kabupaten Indragiri Hilir dalam Angka 2020.

Katalog Kota Pekanbaru dalam
Angka 2019.

Katalog Kabupaten Pelalawan dalam
Angka 2020.

Katalog Kabupaten Rokan Hulu
dalam Angka 2020.

Peraturan Menteri Pemuda dan
Olahraga Nomor 11 tahun 2017
tentang Pengembangan
Kabupaten/Kota Layak Pemuda.

Peraturan Walikota Nomor 129
Tahun 2019 tentang
Kepemudaan.

Undang – Undang Nomor 40 tahun
2009 tentang Kepemudaan.